

**METODE DAKWAH UNTUK MEMBINA ANAK
KORBAN KEKERASAN DALAM RUMAH
TANGGA YAYASAN BUSSAINA DI
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Mmenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Komunikasi dan Penyiaran Islam (S.
Sos) dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh

**IIS LIANA TARI
NPM. 1941010121**

Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

**METODE DAKWAH UNTUK MEMBINA ANAK
KORBAN KEKERASAN DALAM RUMAH
TANGGA YAYASAN BUSSAINA DI
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Komunikasi dan Penyiaran Islam (S. Sos) dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh
IIS LIANA TARI
NPM. 1941010121

Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. M. Nasor, M.SI

Pembimbing II : Septy Anggraini, M.Pd.

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

ABSTRAK

Metode dakwah merupakan cara untuk menyampaikan pesan yang memiliki tujuan untuk mempengaruhi orang lain untuk bersikap dan berperilaku baik. Penulis meneliti bagaimana metode dakwah untuk membina anak korban kekerasan dalam rumah tangga. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui metode dakwah dalam hal membina perilaku Islami anak korban kekerasan dalam rumah tangga yakni perilaku Islami terhadap Allah SWT dan perilaku Islami terhadap sesama manusia di yayasan Bussaina kota Bandar Lampung.

Penelitian yang digunakan oleh penulis merupakan penelitian kualitatif, yakni penelitian lapangan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *puspositive sampling* dimana yang menjadi sampel berjumlah 5 orang terdiri dari 3 orang pengurus dan 2 anak korban kekerasan dalam rumah tangga. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti di yayasan Bussaina kota Bandar Lampung, peneliti mengetahui bahwa metode dakwah memiliki pengaruh yang sangat signifikan untuk mempengaruhi perilaku Islami anak korban kekerasan dalam rumah tangga. Hal ini diketahui dengan perbedaan perilaku Islami mereka sebelum dan sesudah tinggal di yayasan Bussaina. Sebelumnya mereka kurang paham tentang bagaimana beribadah dan kurang berperilaku yang baik terhadap sesama, namun sekarang mereka sudah dapat melaksanakan ibadah sholat wajib lima waktu, sholat sunnah, puasa, berdo'a, menghormati orang tua dan bertutur kata yang baik. Sedangkan metode dakwah yang dilakukan pengurus adalah dengan metode dakwah Bil Hikmah yaitu melakukan pendekatan kepada anak, metode Maudhah Hasanah yaitu dengan ceramah, menasehati dan memberikan motivasi serta mujadalah yaitu dengan berdiskusi dan mengobrol. Sehingga dalam melaksanakan metode diatas, pengurus menggunakan komunikasi verbal dan nonverbal. Adapun

hambatan dalam menjalankan metode dakwah diatas adalah, ketidakterbukaanya anak korban kekerasan dalam rumah tangga sehingga menyulitkan pengurus untuk mengetahui atau melakukan pendekatan lebih dalam terhadap anak, kemudian kurangnya media buku untuk mempermudah dalam mengaplikasikan metode dakwah

Kata Kunci: Metode Dakwah, Anak Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga



ABSTRACT

The da'wah method is a way to convey messages that have the aim of influencing other people to behave and behave well. The author examines how da'wah methods are used to develop children who are victims of domestic violence. The aim of this research is to determine the da'wah method in terms of fostering Islamic behavior in children who are victims of domestic violence, namely Islamic behavior towards Allah SWT and Islamic behavior towards fellow human beings at the Bussaina foundation in the city of Bandar Lampung.

The research used by the author is qualitative research, namely field research. This research used a purposive sampling technique where the sample consisted of 5 people consisting of 3 administrators and 2 children who were victims of domestic violence. The data collection methods used were interviews, observation and documentation.

Based on research conducted by researchers at the Bussaina Foundation, Bandar Lampung City, researchers know that the da'wah method has a very significant influence in influencing the Islamic behavior of children who are victims of domestic violence. This is known by the differences in their Islamic behavior before and after living at the Bussaina foundation. Previously they did not understand how to worship and did not behave well towards others, but now they can carry out the five obligatory prayers, sunnah prayers, fast, pray, respect their parents and speak good words. Meanwhile, the da'wah method used by the administrators is the Bil Hikmah da'wah method, namely approaching children, the Mauidhah Hasanah method, namely by lecturing, advising and providing motivation and mujjadi, namely by discussing and chatting. The obstacles in implementing the da'wah method above are the lack of openness to children who are victims of domestic violence, making it difficult for administrators to know or take a deeper approach to children, then there is a lack of book media to make it easier to apply da'wah methods.

Keywords: Children Victims of Domestic Violence, Da'wah Methods

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iis Liana Tari
NPM : 1941010121
Jurusan/prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Faukultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Metode Dakwah untuk Membina Anak korban Kekerasan dalam Rumah Tangga Yayasan Bussaina di Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar Pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 2023
Penulis



Iis Liana Tari
1941010121

PERSETUJUAN

Tim pembimbing telah membimbing dan mengoreksi skripsi Saudara:

Judul Skripsi : Metode Dakwah Untuk Membina Anak Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga Yayasan Bussaina Di Bandar Lampung


Nama : Iis Liana Tari
NPM : 1941010121
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. M. Nasor, M. Si
NIP. 195707151987031003


Septy Anggrainy, M.Pd

Mengetahui,
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam


Dr. Khairullah, S.Ag., M.A
NIP. 197303052000031002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, Telp. (0721) 704030

PENGESAHAN

Skrripsi dengan judul "METODE DAKWAH UNTUK MEMBINA ANAK KORBAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA YAYASAN BUSSAINA DI BANDAR LAMPUNG" disusun oleh, Iis Liana Tari, NPM 1941010121 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Selasa, 14 November 2023.

Tim Penguji

Ketua Sidang

Subhan Arif, S.Ag, M.Ag

Sekretaris

Nasrul Efendi, S.Kom.I., M.Sos.

Penguji I

Dr. Hasan Mukmin, M.A

Penguji II

Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si

Penguji Pendamping

Septy Anggrainy, M.Pd

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Abdul Syukur, M. Ag

NIP. 196511011995031001

MOTTO

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اسْتَعِيْنُوْا بِالصَّبْرِ وَالصَّلٰوةِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ مَعَ الصّٰبِرِيْنَ ﴿١٥٣﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”

Q.S Al-Baqarah : 153



PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, semoga kita senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayahnya skripsi ini penulis persembahkan kepada

1. Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Slamet dan Ibunda Tukinem yang telah membesarkan, merawat, membimbing, memberikan kasih sayang yang tiada batassnya kepadaku dan yang selalu berkorban untuk keberhasilan hingga dapat menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Untuk kakak-kakakku tersayang Iin Fitriawati dan Muksin yang selalu memberikan semangat dan selalu membantu dalam hal apapun.
3. Untuk keponakan-keponakanku Hanan Mardinata, Seyna Embun Nafiza dan Anindita yang selalu membuat semangat.
4. Untuk diriku sendiri, Iis Liana Tari terimakasih telah berproses dan bertahan, maaf jika seringkali menangis saat melewati fase berat dalam hidup, terimakasih untuk tetap mengerjakan skripsi ini meskipun jalannya tidak mudah.
5. Untuk Irnando Fahreza, Ana Setiyati Mutya, Lisa Andriani yang selalu sabar mendengarkan keluhan dan menemani selama masa perkuliahan.
6. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang telah membimbing penulis untuk lebih bijak dan dewasa dalam berfikir dan bertindak.

RIWAYAT HIDUP

Iis Liana Tari adalah nama lengkap penulis yang melakukan penelitian ilmiah ini. penulis dilahirkan di Negara Ratu Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung pada tanggal 19 Agustus 2000, anak bungsu dari 2 bersaudara dari pasangan Bapak Slamet dan Ibu Tukinem.

Penulis masuk sekolah pertama di TK Darma Wanita Negara Ratu pada tahun 2006 dan selesai pada tahun 2007, melanjutkan Pendidikan di SDN 2 Negara Ratu dan selesai pada tahun 2012, kemudian melanjutkan Pendidikan di SMP N2 Purbolinggo dan selesai tahun 2016 selanjutnya menempuh Pendidikan di SMA Ma'arif NU 5 Purbolinggo dan selesai pada tahun 2019. kemudian dilanjutkan Pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat dan karunia-Nya. Semoga keberkahan senantiasa diberikan kepada kita semua. Shalawat serta salam selalu kita sanjung agungkan kepada baginda kita Rasulullah Nabi Muhammad SAW. Semoga kelak diberikan syafaatnya di yaumul akhir nanti.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, karenanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan.

Judul karya ilmiah ini adalah “Metode Dakwah Untuk Menangani Anak Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga Yayasan Bussaina Di Bandar Lampung”. Penulis menyadari terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Khairullah., S.Ag., M.A. selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam serta Ibu Ade Nur Istiani, M.I.Kom. selaku sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) UIN Raden Intan Lampung.
3. Prof. Dr. H. M. Nesor., M.Si. selaku dosen pembimbing I dan Mis Septy Anggraini, M.Pd. selaku dosen II yang selalu sabar dan bijak dalam memberikan arahan serta dorongan yang sangat bermanfaat guna menyelesaikan skripsi ini.

4. Seluruh dosen dan staf Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengetahuan dan segenap bantuan selama proses menyelesaikan studi.
5. Keluarga besar perpustakaan UIN Raden Intan Lampung atas perkenankanya penulis meminjam buku sebagai literatur yang dibutuhkan.
6. Teman-teman seperjuangan khususnya untuk sahabat-sahabatku Ana Setyati Mutia, Septia Triastati Julisa Septiani, Lisa Andriani, Nenes Lestari Rahayu, Khairul Miftahudin, Fahrul Sidiq yang selalu memberikan semangat, ide dan pemikiran.
7. Seluruh teman-teman KPI angkatan 2019 semoga sukses.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya atas jasa dan bantuan semua pihak, baik berupa moril maupun materil penulis panjatkan do'a semoga Allah SWT membalasnya dengan imbalan pahala yang berlipat ganda dan menjadikan sebagai amal jariyah yang tidak pernah surut mengalir pahalanya, dan mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat dan berkah bagi penulis dan semua pihak.

Bandar Lampung,
Penulis

2023

Iis Liana Tari
NPM.1941010121

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iv
SURAT PERNYATAAN	v
PERSETUJUAN	vi
PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus dan Sub Fokus Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Kajian Terdahulu yang Relevan	8
H. Metode penelitian.....	14
I. Sistematika pembahasan	22
BAB II METODE DAKWAH DAN ANAK KORBAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA	
A. Dakwah	25
1. Pengertian Dakwah	25
2. Fungsi Dakwah	28
3. Unsur-Unsur Dakwah	29
B. Metode Dakwah	32

1. Pengertian Metode Dakwah	32
2. Macam-macam Metode Dakwah	34
C. Anak Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga.....	39
1. Pengertian Anak Korban Kekerasan Dalam Rumah Tagga	39
2. Bentuk-bentuk Kekerasan pada Anak	41
3. Dampak Kekerasan pada Anak	42
4. Tanda-tanda Terjadinya Kekerasan Anak	43
5. Perilaku Anak Korban KDRT	44
6. Perilaku Islami	47
7. Indikator Perilaku Islami.....	51

**BAB III GAMBARAN UMUM YAYASAN BUSSAINA
DAN METODE DAKWAH YAYASAN
BUSSAINA UNTUK MEMBINA ANAK
KORBAN KEKERASAN DALAM RUMAH
TANGGA**

A. Gambaran Objek Penelitian	53
1. Sejarah Yayasan Bussaina.....	53
2. Sarana dan Prasarana Yayasan Bussaina.....	54
3. Struktur Lembaga Yayasan Bussaina.....	55
4. Visi Misi Yayasan Bussaina.....	56
5. Kegiatan Rutin Anak Yayasan Bussaina	57
6. Kegiatan Rutin dalam Membina Anak Yayasan Bussaina.....	58
7. Data Anak Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga	60
B. Metode Dakwah untuk Membina Anak Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga Yayasan Bussaina di Bandar Lampung.....	61

**BAB IV ANALISIS METODE DAKWAH UNTUK
MEMBINA ANAK KORBAN KEKERASAN
DALAM RUMAH TANGGA YAYASAN
BUSSAINA DI BANDAR LAMPUNG**

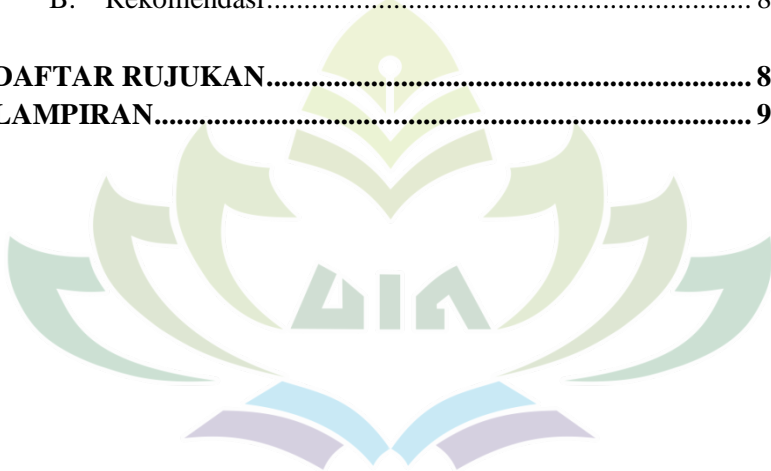
1. Metode Dakwah untuk Membina Anak Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga Yayasan Bussaina 74
2. Hambatan Komunikasi Dakwah Yayasan Bussaina untuk Membina Anak Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga..... 82

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan 85
- B. Rekomendasi..... 86

DAFTAR RUJUKAN..... 89

LAMPIRAN..... 97



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.0 Sarana Dan Prasarana Yayasan Bussaina	54
1.1 Struktur Lembaga Yayasan Bussaina Bandar Lampung	55
1.2 Kegiatan Rutin Anak di Yayasan Bussaina.....	57
1.3 Kegiatan Rutin untuk Membina Anak di Yayasan Bussaina..	58
1.2 Data Anak Korban Kekerasan	61



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Surat Keterangan Perubahan Judul
3. Surat Rekomendasi Penelitian/Survey
4. Surat keterangan balasan Penelitian
5. Lembar Konsultasi
6. Panduan Wawancara
7. Dokumentasi Hasil Penelitian
8. Surat Keterangan Bebas Plagiasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal pokok dan sangat penting dari suatu karya ilmiah, karena judul ini memberikan gambaran tentang keseluruhan isi skripsi. Sebagai Langkah awal untuk memahami judul skripsi ini dan untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis perlu memberi penegasan pengertian beberapa istilah yang dianggap penting supaya pembahasan ini dapat terarah dan tidak menyimpang dari maksud yang di inginkan. Adapun judul skripsi yang dimaksud adalah Metode Dakwah untuk Membina Anak Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga Yayasan Bussaina di Bandar Lampung. Adapun uraian pengertian kata kunci dalam judul skripsi yang dimaksud yaitu, sebagai berikut:

Metode dakwah menurut Wahidin Saputra dalam buku pengantar ilmu dakwah mengemukakan bahwa metode dakwah ialah tata cara tertentu yang dilakukan seorang da'i (komunikator) kepada mad'u supaya mampu mencapai tujuan berdarkan hikmah serta kasih sayang.¹

Berdasarkan uraian diatas yang dimaksud dengan metode dakwah adalah cara dalam penyampaian pesan dakwah yang dilakukan seseorang atau kelompok untuk mengajak atau mempengaruhi orang lain dengan perspektif ilmu komunikasi agar berperilaku sesuai dengan agama Islam. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah metode dakwah oleh pengurus yayasan dalam membina anak korban kekerasan dalam rumah tangga.

¹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Rajawali, 2012), 243.

Anak adalah pribadi yang unik yang mempunyai potensi dan mengalami proses berkembang dimana usia anak yaitu pra sekolah dasar yaitu sejak usia 0 sampai 6 tahun dan masa usia anak akhir pada sekolah dasar yaitu sejak usia 6 sampai 12 tahun.² KDRT menurut UU PKDRT merupakan tindakan terhadap seseorang dalam lingkup keluarga yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis, dan/atau penelantaran atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga.³

Berdasarkan uraian tersebut yang dimaksud anak korban kekerasan dalam rumah tangga dalam penelitian ini adalah seseorang berusia 7 sampai 12 tahun yang mengalami kekerasan dalam lingkup rumah tangga baik secara fisik maupun seksual di yayasan Bussaina.

Dari beberapa penjelasan diatas, bahwa penulis ingin meneliti lebih lanjut metode dakwah yang dilakukan oleh pengurus kepada anak-anak korban kekerasan dalam rumah tangga di Yayasan Bussaina yang berusia 7 sampai 12 tahun dalam membina perilaku Islami yakni perilaku Islami terhadap Allah SWT dan perilaku Islami terhadap sesama manusia.

B. Latar Belakang Masalah

Anak adalah anugerah terindah yang pernah tuhan berikan. Kehadirannya telah di nanti oleh sebagian orang tua, pada dasarnya anak harus mendapatkan kasih sayang orang tua yang cukup karena berpengaruh kepada pertumbuhan nya kelak.

² Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2009), 69.

³ Sofia Hardani, "Perempuan Dalam Lingkaran Kdrt", *Jurnal UIN Sultan Syarif Kasim*, 4, no. 1 (2010): 11.

Setiap anak memiliki hak yang harus dilindungi dan itu dinaungi oleh hak asasi manusia yang harus dipenuhi dan diayomi baik oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah. Hak anak berperan sebagai alat bantu anak untuk dapat tumbuh, berkembang dan berkontribusi di lingkungan sosial serta berhak terhindar dari kekerasan, diskriminasi atau kejahatan lainnya.⁴ Di fase perkembangan masa anak-anak akan berpengaruh pada sifat, aktivitas, potensi sosial, keterampilan, spiritual serta kemampuan dalam mempertimbangkan keputusan di masa yang akan datang. Maka dari itu persoalan anak selalu menjadi perhatian berbagai elemen masyarakat tentang bagaimana kedudukan hak-haknya dalam keluarga dan bagaimana seharusnya anak diperlakukan oleh kedua orang tuanya seperti halnya disayangi dan dijaga dengan baik.⁵

Namun pada kenyataannya, tidak semua anak mendapatkan hak-hak mereka di dalam keluarganya. Masih banyak anak yang mengalami tindakan kekerasan yang dilakukan oleh orang terdekat mereka seperti keluarga. Kasus kekerasan terhadap anak yang dilakukan oleh keluarga di provinsi Lampung saja masih mendominasi. Dalam penanganan kasus kekerasan yang ditangani langsung oleh UPTD PPA Provinsi Lampung pada tahun 2022 tercatat untuk korban ada 158 orang, sedangkan kasusnya berjumlah 141 kasus, yang terdiri dari anak perempuan, anak laki-laki dan perempuan dewasa dan ini terbagi menjadi beberapa kasus seperti kekerasan seksual,

⁴ Eleanora, dkk. *Buku Ajar Hukum Perlindungan Anak Dan Perempuan* (Malang: Madza Media, 2021), 6.

⁵ Agoes Soerjono, *Aliran Baru Dalam Pendidikan* (Bandung: CV Ilmu, 1978),

kekerasan fisik, KDRT, perebutan hak asuh anak dan penelantaran.⁶

Akibat dari kekerasan yang mereka alami anak-anak biasanya akan menjadi anak yang tidak menurut dan dapat melakukan hal yang sama kepada orang lain seperti apa yang telah mereka alami atau menjadi anak yang memiliki gangguan psikologis. Seperti halnya yang terjadi pada kasus yang dialami oleh Chika, dimana ia mendapatkan kekerasan secara fisik dari orang tua angkatnya yang menjadikan dia memiliki rasa trauma yang cukup mendalam sehingga mengakibatkannya memiliki perilaku murung dan takut ketika awal datang ke yayasan Bussaina⁷

Sebagai bentuk untuk dapat mengurangi dan menanggulangi anak korban kekerasan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) Provinsi Lampung yang memberikan layanan pengaduan bekerjasama dengan Yayasan Bussaina sebagai mitra pihak pemerintah yang berperan untuk merehabilitasi anak korban kekerasan mempunyai peran penting sebagai salah satu upaya agar korban kekerasan tidak terpuruk dan memiliki trauma yang berkepanjangan yang dapat menghambat proses kehidupan korban kedepannya.

Yayasan Bussaina yang berlokasi di Jl. Untung Suropati, Labuhan Ratu, Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung saat ini telah melakukan tugas dan fungsi dengan merawat pendampingan anak yang memerlukan perawatan

⁶ Ruth Intan Sozometa Kanafi, "Pemprov Lampung Memperkuat Antisipasi Kekerasan Pada Anak," *Lampung.Antarnews.Com* (Bandar Lampung, 2023), ampung.antarnews.com/berita/670422/pemprov-lampung-memperkuat-antisipasi-kekerasan-pada-anak.

⁷ Dewi Hayati Mutmainah, "Perilaku Anak Korban KDRT", *Wawancara*, 15 Februari 2023.

khusus dengan bermacam-macam penanganan dan berperan sebagai sarana pembinaan serta pengembangan sikap mental dan pendidikan agama anak balita, duafa dan anak korban kekerasan di lingkungan masyarakat yang bertujuan ingin memberikan kehidupan yang lebih baik dalam lingkungan keluarga. Yayasan ini terdapat 75 anak yang diantaranya sebanyak 7 anak adalah korban kekerasan di dalam rumah tangga. Dalam menangani anak-anak tersebut yayasan Bussaina memberikan pendidikan berlandaskan agama karena ini penting sebagai pondasi mereka. Kegiatan keagamaan tersebut seperti mengaji, kegiatan hadroh, istighosah setiap malam jumat dan pemberian materi pencerahan tentang agama secara rutin setelah magrib.

Pembinaan keagamaan melalui dakwah penting diberikan kepada anak-anak yang menjadi korban KDRT, karena dakwah memiliki tujuan untuk mengubah perilaku sasaran dakwah agar mau menerima ajaran Islam dan mengamalkannya dalam tatanan pribadi kehidupan sehari-hari baik yang berkaitan dengan masalah pribadi keluarga maupun masyarakat.⁸ Namun seperti yang kita ketahui berinteraksi dengan anak yang mengalami KDRT tentunya tidak sama dengan anak yang mendapatkan keharmonisan di dalam keluarganya.⁹ Anak-anak yang menjadi korban kekerasan di lingkup keluarga baik berupa kekerasan fisik, psikologis maupun seksual di yayasan Bussaina dari hasil pra survey memiliki sikap cenderung pendiam sedangkan

⁸ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), 37.

⁹ Sandhi Praditama, Nurhadi, dan Atik Catur Budiarti, "Kekerasan Terhadap Anak Dalam Keluarga Dalam Perspektif Fakta Sosial," *Jurnal Ilmiah Pend. Sos. Ant* 5, no. 2 (2015): 1–18. <https://media.neliti.com/media/publications/164648-ID-kekerasan-terhadap-anak-dalam-keluarga-d.pdf>

untuk perilaku islaminya sebelum ditangani oleh yayasan kurang baik.¹⁰

Oleh karena itu pengurus harus mampu memahami kebutuhan khusus atau kebutuhan individual anak-anak di yayasan Bussaina. Seperti halnya menggunakan pendekatan terhadap anak-anak sehingga mereka tidak merasa terpaksa, memberikan nasihat dengan cara yang baik, tidak berkata atau bersikap kasar, dan memberikan pengarahannya harus di sertai dengan contoh yang sebaik-baiknya khususnya dalam tingkah laku setiap harinya yang dapat di jadikan penentuan yang baik, karena dalam memberikan pembinaan dengan metode dakwah kepada anak korban KDRT bukan hanya tentang agama islam yang sekedar saja melainkan dakwah yang dapat merubah sikap, keyakinan dan perilaku agar lebih baik.

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi fokus penelitian adalah bagaimana metode dakwah untuk menangani anak korban KDRT di yayasan Bussaina Bandar Lampung yang dilakukan oleh pengurus kepada anak-anak korban KDRT dalam membina perilaku islami yakni perilaku Islami terhadap Allah SWT dan perilaku Islami sesama manusia.

C. Fokus dan Sub Fokus Masalah

Pada penelitian ini, penelitian di fokuskan pada metode dakwah untuk membina anak KDRT yayasan Bussaina di Bandar Lampung. Dan sub-fokus penelitian ini adalah metode dakwah pada anak korban KDRT dalam membina perilaku Islami yakni perilaku Islami terhadap Allah SWT dan perilaku Islami sesama manusia.

¹⁰ Dewi Hayati Mutmainah, “Perilaku Anak Korban KDRT”, *Wawancara*, 15 Februari 2023.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang perlu dipecahkan berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan, maka penulis merumuskan masalah yaitu metode dakwah apa yang dilakukan Yayasan Bussaina dalam membina anak korban korban kekerasan dalam rumah tangga?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui metode dakwah dalam membina anak korban kekerasan dalam rumah tangga di Yayasan Bussaina.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai guna bagi berbagai pihak yaitu:

1. Secara teoritis
 - a. Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperluas pengetahuan tentang komunikasi dakwah dalam menangani anak-anak korban kekerasan dalam rumah tangga.
 - b. Dapat menjadi referensi untuk peneliti lain yang ingin meneliti tentang komunikasi dakwah dalam menangani anak korban kekerasan dalam rumah tangga.
 - c. Penelitian ini bertujuan agar mahasiswa jurusan komunikasi penyiaran Islam fakultas dakwah dan ilmu komunikasi UIN Radin Intan Lampung dapat menjadikan hasil studi ini sebagai sumber inspirasi serta menambah pemahaman tentang komunikasi dakwah.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan proses belajar untuk lebih kritis dalam melakukan penelitian mengenai komunikasi dakwah, serta menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis.
- b. Bagi lembaga, dapat memberi masukan sebagai pengetahuan dan informasi agar dapat meningkatkan pengertian mengenai penanganan anak khususnya yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga.

G. Kajian Terdahulu yang Relevan

Untuk menghindari terjadinya plagiarisme, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian yang relevan dengan judul skripsi peneliti sebagai acuan peneliti dalam pembuatan skripsi maka penulis menggunakan beberapa kajian pustaka sebagai berikut:

1. Skripsi yang berjudul komunikasi dakwah dalam menangani anak keluarga *broken home* di TPA At-Thohariyyah desa Maja Kabupaten Pesawaran Lampung ditulis pada tahun 2021 oleh Mita Aprilia MS.¹¹ Tujuan dari dilakukanya penelitian ini untuk mengetahui komunikasi dakwah yang digunakan oleh Tpa AthThohariyyah dalam menangani anak-anak dari keluarga broken home serta bagaimana perubahan perilaku anak broken home setelah mendapatkan bimbingan keagamaan di Tpa Ath-Thohariyyah. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat

¹¹ Mita Aprilia Ms, “Komunikasi Dakwah Dalam Menangani Anak Korban Keluarga Broken Home Di TPA Ath-Thohariyyah Desa Maja Kbupaaten Pesawaran Lampung” (Skripsi UIN Raden Intan Lampung 2021): 6.

kualitatif, dengan menggunakan sumber data primer dengan wawancara secara langsung dengan ustadzah yang ada di Tpa Ath-Thohariyyah serta dengan 9 orang anak yang berasal dari keluarga broken home dan dengan data sekunder yaitu menggunakan data pendukung dari hasil dokumentasi dan data-data dokumen dari Tpa AthThohariyyah, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan interview, observasi dan dokumentasi. Analisa data dalam penelitian ini dengan cara melihat data yang sudah dikumpulkan dari interview, observasi dan dokumentasi.

Hasil pengamatan ini dapat disimpulkan bahwa komunikasi dakwah yang digunakan untuk menangani keluarga broken home di Tpa AthThohariyyah ada tiga yaitu bentuk yaitu bil lisan, diskusi dan bil hal Serta dengan menerapkan ketiga bentuk dakwah tersebut perubahan perilaku dari anak didik di Tpa Ath-Thohariyyah banyak mengalami perubahan kearah yang lebih baik dari sebelumnya. Persamaan dengan penelitian ini yaitu metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan perbedaanya adalah untuk mengetahui komunikasi dakwah kepada anak *broken home* di TPA Ath-Thohariyyah pesawaran.

2. Skripsi yang berjudul metode pada anak keluarga *broken home* di desa Sumberagung kecamatan Metro Kibang Lampung Timur ditulis tahun 2019 oleh Elsa Putri.¹² Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan

¹² Elsa Putri, "Metode Dakwah pada Anak Keluarga Broken Home Di desa Sumberagung Kecamatan Metro Kibang Lampung Timur" (Skripsi IAIN Metro 2019), 2.

jenis penelitian kualitatif studi deskriptif. Penelitian ini di lakukan untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam. aktor pendukung pelaksanaan penelitian ini adalah semangat dan antusiasme anak-anak yang tinggi untuk mengikuti setiap pertemuan yang Peneliti lakukan. Faktor penghambat penelitian ini adalah kurangnya pengawasan orangtua terhadap kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak sehingga dikhawatirkan dapat mempengaruhi perilaku kearah negatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode dakwah bil lisan dan bil hal saling berkaitan. Metode dakwah bil hal lebih memberikan dampak yang besar dibandingkan dengan dakwah bil lisan. Penerapan dakwah bil lisan cenderung kurang menarik perhatian anak-anak jika tidak diimbangi dengan arahan dan perintah melalui metode bil hal.

3. Jurnal yang berjudul komunikasi dakwah guru mengaji dalam akhlak santri TPQ Ulumul Qur'an A-Nur Kelurahan Mampu kecamatan Wajo kota Makassar ditulis pada tahun 2021 oleh Fahmi Rahman, Ahmad Hakim dan Nuraini Abdullah.¹³ Berdasarkan observasi ini agar dapat mengetahui komunikasi dakwah oleh pengajar mengaji dan untuk mengetahui pembinaan akhlak santri TPQ Ulumul Qur'an An-Nur Kelurahan Mampu kecamatan Wajo kota Makassar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis

¹³ Nuraeni Abdullah Fahmi Rahman, Ahmad Hakim, "Komunikasi Dakwah Guru Mengaji Dalam Pembinaan Akhlak Santri TPQ Ummul Qur'an An-Nur Kelurahan Mampu Kecamatan Wajo Kota Makassar," *Ilmiah Islamic Resources* 18, no.2 (2021): 173, <https://jurnal.fai.umi.ac.id/index.php/islamicresources/article/download/116/83>.

data yang digunakan adalah penarikan kesimpulan, reduksi data dan penyajian data.

Hasil penelitian ini yaitu TPQ Ulumul Qur'an An-Nur dengan pembelajaran iqro', hafalan doa-doa, metode bercerita atau kisah inspiratif, metode ta'widiyah (pembiasaan), metode bermain dan belajar serta bernyanyi. Dengan metode yang diterapkan ini santri dapat lebih mudah memahami serta mengamalkan apa yang diterima dari guru mengaji sehingga dapat membentuk akhlak yang terpuji kepada santri. Persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan kualitatif deskriptif teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi serta analisis menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Perbedaannya penelitian komunikasi dakwah Fahmi Rahman dkk. bertujuan untuk pembinaan akhlak pada santri di TPQ Ulumul Qur'an.

4. Skripsi yang berjudul strategi komunikasi dakwah yayasan Wahyu Mandiri dalam pembinaan anak keluarga broken home di desa Bontoala ditulis pada tahun 2019 oleh Nurhdayanti Ridwan.¹⁴ Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan jenis penelitian analisis deskriptif dengan pendekatan penelitian yang digunakan komunikasi antarpribadi dan komunikasi kelompok. Adapun sumber data penelitian terbagi atas dua, sumber data primer yang bersumber dari penelitian lapangan dan sumber data sekunder yang bersumber dari hasil kajian pustaka. Selanjutnya teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara

¹⁴ Nurhdayanti Ridwan, "Strategi Komunikasi Dakwah Yayasan Wahyu Mandiri Dalam Pembinaan Anak Keluarga Broken Home Di Desa Bontoala," (Skripsi UIN Alaudin Makasar 2019),17.

mendalam, observasi dan dokumentasi. Lalu tehnik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan melalui tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian dilihat dari dua aspek yaitu komunikasi antarpribadi dan komunikasi kelompok. Adapun faktor penghambatnya pada umumnya ialah kepribadian serta latar belakang anak yang berbeda-beda terkadang membuat para pembina/pengurus mendapat kesulitan dalam menghadapi mereka, sehingga untuk menghadapi perilaku anak cukup sulit untuk diberi pengarahan pada pertama kali masuk ke Yayasan Wahyu Mandiri. Adapun faktor pendukung di antaranya ialah para pembina/pengurus menggunakan pendekatan komunikasi pada anak-anak dianggap seperti anak kandung, sehingga anak merasa nyaman saat pembina/pengurus yayasan menyampaikan komunikasi dakwahnya. Implikasi dari penelitian ini adalah 1) Sebaiknya diadakan pendekatan yang lebih mendalam antara pembina dan anak-anak Yayasan Wahyu Mandiri sehingga tidak adanya anak yang bersikap tertutup dan susah dibina, sebab anak-anak yang bersikap tertutup cenderung akan terpengaruh dengan pergaulan bebas atau dengan kenakalan remaja di luar yayasan. 2) Penulis berharap agar penelitian ini dapat memberi pemahaman terhadap pembaca khususnya tentang Strategi Komunikasi Dakwah Yayasan Wahyu Mandiri di Desa Bontoala. 3). Persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan kualitatif deskriptif dengan teknik pengambilan data dengan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi serta analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Perbedaannya terdapat perbedaan yaitu pada penelitian diatas menekankan pada strategi atau cara dakwah dalam membina anak yang mengalami *broken home*.

5. Jurnal yang berjudul komunikasi dakwah dalam menanamkan nilai-nilai agama islam pada siswa kelas VII SMP IT Insan Cendikia Yayasan Ulul ‘Ilmi Paccerakang ditulis pada tahun 2022 oleh Darma Yana Sara, Muhammad Syahrudin, Ramli dan Hasarudin.¹⁵ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui pendekatan psikologi komunikasi dakwah dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada siswa kelas VII SMP IT Insan Cendikia Yayasan Ulul ‘Ilmi Paccerakang. Teknik penentuan sample dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa Pendekatan komunikasi dakwah dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada siswa kelas VII SMP IT Insan Cendikia Paccerakang yang dilakukan oleh guru SMP IT Insan Cendikia yaitu pembiasaan; eskul mentoring; senantiasa memberikan nasehat dan memotivasi siswa; memberikan contoh; berkomunikasi dengan baik, sopan dan santun; serta menceritakan kisah positif yang dapat diaplikasikan.

Hasil dari penelitian ini adalah terdapat faktor pendukung yaitu sarana yang memadai; kemampuan guru memiliki pengetahuan yang luas tentang Islam; adanya siswa yang antusias dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang diadakan di sekolah; serta adanya dukungan dari orangtua siswa dan guru.

¹⁵ Darma Yana Sara, dkk., “Komunikasi Dakwah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Siswa Kelas VII SMP IT Insan Cendikia Yayasan Ulul ‘Ilmi Paccerakang,” *Pilar* 13, no. 2 (2022): 250, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/viewFile/9678/5479>.

Adapun faktor penghambat yaitu Interaksi siswa dengan lingkungan luar sekolah; beberapa siswa kurang dapat berkomunikasi dengan baik kepadanya; dan masih ada penilaian orangtua siswa bahwa nilai kognitif lebih utama daripada nilai spritual. Persamaan dengan penelitian ini: menggunakan kualitatif deskriptif dengan teknik penentuan sampel dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Perbedaan: tidak terdapat jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, kemudian objek dari penelitian ini pada siswa atau anak secara umum.

H. Metode Penelitian

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Secara sederhana metode adalah suatu cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.¹⁶ Metode penelitian atau metode ilmiah adalah prosedur atau langkah langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu. Jadi metode penelitian adalah cara sistematis untuk menyusun ilmu pengetahuan.¹⁷

1. Sifat Penelitian

Dilihat dari segi sifatnya, penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, artinya penelitian yang menggambarkan objek tertentu dan menjelaskan hal-hal yang terkait dengan atau melukiskan secara sistematis fakta-fakta atau karakteristik dalam bidang tertentu secara faktual dan cermat.¹⁸ Penelitian ini bersifat

¹⁶ Syafnidawaty, "Perbedaan Metodologi Peneliiian Dan Metode Penelitian"(Disertasi Univeritas Raharja, 2020), 10.

¹⁷ Suryana, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), 8.

¹⁸ Sarifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 7.

deskriptif karena penelitian ini semata-mata menggambarkan suatu objek untuk mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berlaaku secara umum.¹⁹

Dalam penelitian ini penulis akan mendeskripsikan penelitian ini berkaitan dengan komunikasi dakwah terhadap anak korban kekerasan dalam rumah tangga yayasan Bussaina di Bandar Lampung.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada skripsi ini yaitu penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta yang tampak.²⁰ Penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), karena penelitian yang dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap sampel yang telah ditemukan dan observasi dilapangan.

Penggunaan format penelitian kualitatif deskriptif ini karena ingin menggambarkan, memaparkan, menganalisis komunikasi dakwah yang dilakukan yayasan Bussaina terhadap anak korban kekerasan dalam rumah tangga yang kemudian hasil penelitian di deskripsikan melalui sebuah narasi.

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder.

¹⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta: Yayasan penerbitan Fak. Psikologi UGM, 1986).3

²⁰ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Di Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Pers, 1998).63

Sumber primer merupakan data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data missal lewat orang lain atau lewat dokumen, yaitu sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh penelitian dari sumber pertanyaan.²¹ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah pengurus dan anak korban kekerasan dalam rumah tangga yayasan Bussiana di Bandar Lampung. Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Alasan menggunakan teknik *puspositive sampling* ini karena sesuai untuk digunakan dalam penelitian kualitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi.²² Adapun kriteria informan dalam penelitian ini yaitu:

1) Pengurus

- a) Bapak atau ibu yang menetap mengurus di yayasan Bussaina
- b) Mengurus anak di yayasan Bussaina lebih 2 tahun di yayasan Bussaina

²¹ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), 5.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2018), 85

- c) Aktif dalam kegiatan keagamaan bersama anak di yayasan Bussaina
- 2) Anak korban kekerasan dalam rumah tangga
- a) Anak tergolong korban kekerasan fisik oleh keluarga
 - b) Anak tergolong korban kekerasan seksual oleh keluarga
 - c) Memiliki usia 7-12 tahun
 - d) Menetap di yayasan Bussaina

Berdasarkan kriteria diatas terdapat 30 anak mengalami kekerasan dalam rumah tangga yang usianya 0 sampai 12 tahun, dimana 7 anak mengalami korban kekerasan fisik dan seksual dan 23 lainnya merupakan korban penelantaran dari orang tuanya, maka dari kriteria anak yang mengalami kekerasan fisik dan seksual tersebut terdapat 2 anak yang memiliki usia 7 sampai 12 tahun. Kemudian untuk pengurus terdapat 7 orang namun yang sesuai dengan kriteria hanya 3 orang. Sehingga jumlah informan pada penelitian ini berjumlah 5 orang.

b. Sumber Data Sekuder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber data yang kedua dari data yang dibutuhkan. Artinya data sekunder diperoleh melalui pihak lain dan tidak langsung diperoleh dari subjek atau objek penelitian.²³ Adapun sumber data sekunder di sini adalah terkait informasi-informasi yang ada di website internet atau buku-buku atau

²³ H. Ardial, *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2014),7.

dokumentasi peristiwa dan fenomena yang ditemui selama penelitian dan catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian.

4. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dalam bagaimana seseorang mendapatkan data data penelitian. Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan periset untuk mengumpulkan data. Ada beberapa teknik pengumpulan data yang biasa dilakukan peneliti. Teknik pengumpulan data ini sangat ditentukan oleh jenis penelitian yang digunakan, apakah jenis kualitatif atau jenis kuantitatif. Dalam skripsi ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif. Dalam pengumpulan data kualitatif, kegiatan pengumpulan data harus dilakukan sendiri oleh peneliti dan tidak boleh diwakilkan. Ada beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam mengumpulkan data, yaitu sebagai berikut:

a. Wawancara

Metode wawancara adalah pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak dengan secara sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian.²⁴ Metode wawancara dibedakan menjadi tiga yaitu wawancara terstruktur dimana pada wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh, wawancara semistruktur adalah wawancara untuk menemukan permasalahan

²⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid I* (Yogyakarta: Andi Offset, 1997), 47.

secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai ide-ide dan pendapatnya, sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.²⁵

Dalam penelian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur karena dengan harapan proses wawancara dapat berlangsung secara alami tetapi tetap jelas sesuai konteksnya serta penulis akan mendapatkan data yang mendalam dan menyeluruh dari para informan.

b. Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan yang cermat dan teliti secara langsung terhadap gejala-gejala yang diselidiki.²⁶ Berdasarkan proses pelaksanaan pengumpulan data, obsevasi dapat dibedakan menjadi *participant* dan *non participant*. Obsevasi *participant* adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, sedangkan observasi *non-participant* adalah peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independent.²⁷

Observasi yang dilakukan oleh penelitian ini adalah menggunakan *non participant* yang dilakukan untuk melihat dan mengamati tentang

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 233

²⁶ Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 106.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 145-146.

Komunikasi Dakwah dalam Menangani Anak Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga. Pengamatan yang dilakukan adalah dengan cara merekam atau mencatat dengan terstruktur ataupun semistruktur aktivitas dilokasi penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data melalui dokumen-dokumen tertulis. Dalam penelitian ini, data-data yang didapatkan melalui dokumen-dokumen yang dikumpulkan dan diolah sehingga relevan dengan objek penelitian. Penelitian mengambil bukti gambar atau foto bersama informan dan situasi tentang Komunikasi Dakwah dalam Menangani Anak Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga Yayasan Bussaina di Bandar Lampung.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁸ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah model Miles dan Hubberman karena penelitian ini lebih banyak menggunakan data yang berasal dari lapangan dan agar data yang diperoleh dalam penelitian ini lebih terarah,

²⁸ H. Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: pustaka ilmu, 2020), 162.

berikut Teknik analisis data yang terdapat beberapa tahapan:

a. Reduksi Data

Data yang sudah didapatkan peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang cukup banyak itu kemudian di rangkum, dipilah-pilih hal-hal yang pokok, membuang hal yang tidak perlu, sehingga fokus pada penelitian. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan penulis melakukan pengumpulan selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.²⁹

b. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif melalui uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori atau sejenisnya. Dengan penyajian data ini maka akan mempermudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya.³⁰ Diharapkan pula dalam penyajian data dapat diperoleh gambaran tentang Komunikasi Dakwah dalam Menangani Anak Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga Yayasan Bussaina di Bandar Lampung.

c. Kesimpulan Akhir

Kesimpulan akhir didapatkan berdasarkan kesimpulan awal yang masih bersifat sementara yang sudah diverifikasi. Langkah ini dilakukan untuk memberikan titik tekan yang bermakna data yang telah digambarkan.³¹ Adapun peneliti

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2018), 333.

³⁰ Ibid.

³¹ Ibid.

mengambil kesimpulan dengan menganalisa suatu objek yang diteliti oleh peneliti yakni komunikasi dakwah yayasan Bussaina dalam menangani anak korban kekerasan dalam rumah tangga dan setelahnya ditarik kesimpulan yang sifatnya khusus.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdapat lima pembahasan yang terdiri dari lima bab dengan penjelasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisikan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, digunakan sebagai subyek penelitian untuk hasil dari penelitian. Pada bab ini berisikan komunikasi dakwah dan anak korban kekerasan dalam rumah tangga.

Bab III Deskripsi Objek Penelitian, hasil penelitian yang telah dilakukan dilapangan meliputi Gambaran umum Letak Geografis Yayasan Bussaina di kota Bandar Lampung, sejarah berdirinya, Profil, Visi dan Misi, Sarana dan Prasarana, Selanjutnya adalah keadaan data Yayasan Bussaina di Bandar Lampung.

Bab IV Analisis Data, mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang menjelaskan tentang Komunikasi Dakwah dalam Menangani Anak Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga Yayasan Bussaina di Bandar Lampung.

Bab V Penutup, berisi mengenai penutup yang terdiri dari kesimpulan dan rekomendasi. Kesimpulan berisi

seluruh hasil penelitian yang telah selesai diteliti dan rekomendasi berisi mengenai saran untuk penelitian yang selanjutnya.





BAB II

METODE DAKWAH DAN ANAK KORBAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA

A. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa, sebagaimana yang dikatakan Ahmad Warson Munawwir dalam buku Ilmu Dakwah edisi revisi, dakwah berasal dari bahasa Arab “*da’wah*” (الدعوة). Da’wah mempunyai tiga huruf asal, yaitu *dal*, *ain*, dan *wawu*. Dari ketiga huruf asal ini, terbentuk beberapa kata dengan ragam makna. Makna-makna tersebut adalah memanggil, mengundang, minta, tolong, meminta, memohon, menamakan, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, mendoakan, menngisi, dan meratapi.³²

Selain itu, dakwah merupakan bentuk masdar dari kata *yad’u* (*fiil mudhari*) dan *da’a* (*fiil madi*) yang artinya adalah memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong, dan memohon. Di dalam Al-Qur’an selain kata dakwah terdapat kata yang memiliki pengertian yang hampir sama yakni, kata “*tabligh*” yang artinya penyampaian, dan “*bayan*” yang berarti penjelasan. Kata dakwah disebutkan dalam Al-Qur’an dengan berbagai bentuk, seperti *fiil madhi* (*da’a*), *fiil mudhari* (*yad’u*), *fi’il* „*amar* (*ud’u*), *masdar* (*da’watan*) dan sebagainya sebanyak 203 kali, sedangkan kata “*tabligh*” sebanyak 64 kali, dan

³² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta:Prenamedia Grup, 2016), 6.

“*bayan*” sebanyak 131 kali. Berdasarkan beberapa pengertian dakwah di atas dapat pula ditarik pemahaman bahwasanya dakwah merupakan suatu kegiatan yang dijalankan oleh siapa pun dalam konteks mengajak, menyeru, memanggil, atau memohon, tanpa memilah-milih tentang asal-usul terkait agama atau ras.³³

Ada banyak sekali definisi tentang dakwah menurut para tokoh dan para ahli (pakar) dakwah, diantaranya dikutip dari buku *Metode Dakwah* karya Munzier Suparta dan Harjani Hefni, Syekh Ali Mahfudz mengemukakan bahwa dakwah adalah kegiatan menyeru manusia agar mengerjakan kebajikan serta mengikuti arahan yang benar, mengajak mereka melakukan hal-hal baik dan melarang mereka dari perilaku yang buruk supaya mereka memperoleh kebahagiaan dunia serta akhirat.³⁴

Sehingga dari kegiatan dakwah yang berupa menyeru, mengarahkan dan mengajak kepada yang lebih baik itu adalah bentuk komunikasi. Komunikasi dakwah dapat terlihat dari cara menyampaikan dakwah yang dilakukan oleh seorang da'i. dakwah tidak hanya sekedar menyampaikan sesuatu kepada orang lain, tapi sesungguhnya dakwah itu mempunyai metode dan tata cara tersendiri yang harus diketahui dan di mengerti oleh setiap orang yang diketahui oleh kedua belah pihak akan membawa manfaat sesuai yang diharapkan.

Suatu komunikasi merupakan deskripsi ideal mengenai hal-hal yang dibutuhkan dalam berkomunikasi. Komunikasi dakwah terbagi dua, yaitu

³³ Komarudin, dkk. *Dakwah dan Konseling Islam* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2008), 1.

³⁴ Munzier Suparta dan Harjani Hefini, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2003), 7.

model verbal dan model fisik. Model verbal adalah teori yang dinyatakan dengan kata-kata. Model verbal ini lebih diketahui melalui ucapan dan kata-kata yang dimunculkan oleh seorang komunikator dalam bentuk yang dapat dipahami sebagai suatu untaian kata-kata.³⁵

Sedangkan model nonverbal adalah suatu komunikasi yang didapatkan melalui bentuk-bentuk lain yang dapat dipahami dan diketahui oleh orang lain. Model fisik ini terbagi menjadi dua yaitu ikonik seperti (rupa, bentuk dan tanda-tanda) dan simbol.³⁶

Sama halnya dengan komunikasi, dakwah juga berkembang, seiring dengan perkembangan atas tuntutan perubahan mad'u, Ragam mad'u mensyaratkan seorang da'i untuk lebih menyesuaikan komunikasi dalam dakwah yang dilakukannya. Metode dakwah yang beragam dijadikan sebagai acuan awal seorang da'i dalam memilih komunikasinya.

Deddy Mulyana juga menyatakan bahwa komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal.³⁷

Komunikasi dalam dakwah tidak hanya melibatkan antara da'i dan jamaah yang ramai saja, namun dapat terjadi antara dua orang atau lebih. Maka dari itu dalam komunikasi dapat disebut dengan komunikasi interpersonal yaitu komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih atau kelompok kecil

³⁵ Mulyana, *Ilmu Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya), 125.

³⁶ *Ibid*, 125-127

³⁷ Dedy Mulyana, *Komunikasi Interpersonal*, (cet. 1, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 3.

yang dilakukan secara spontan atau terorganisir, yang didalamnya termuat dalam bentuk verbal maupun nonverbal.

2. Fungsi Dakwah

Fungsi adalah potensi yang dapat digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan tertentu. Dalam dakwah pada dasarnya tidak hanya berkisar pada penyampaianya saja, namun yang terpenting adalah agar dapat menjadi perubahan sikap, pandangan, dan perilaku pada pihak sasaran komunikasi dakwah atau mad'u, apakah mad'u tersebut seorang individu (*mikro*), kelompok (*miso*), atau masyarakat keseluruhan (*makro*). Beberapa fungsi dakwah dalam sistem islam sebagai berikut:

a. Mengesakan Tuhan Pencipta Alam Semesta

Fungsi utama dari dakwah islam adalah memberikan penjelasan dan pemahaman kepada umat islam agar menyembah kepada Allah St dan menolak berbagai ideologi paham dan keyakinan hidup yang lainnya. Penjelasan dan pemahaman yang komprehensif tentang Tuhan bersumber dari kitab suci yang diturunkan kepada para Nabi.

b. Mengubah Perilaku Manusia

Fungsi yang kedua dari dakwah Islam ialah mengubah perilaku atau sifat dan perbuatan manusia dari perilaku jahiliyah menuju perilaku yang Islam. Secara fitrah, manusia memiliki potensi mengenal Tuhan dan beriman kepada Allah serta lahir dalam kondisi yang suci. Perubahan perilaku manusia yang jauh dari Tuhan dan memiliki perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam banyak di pengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Untuk mengembalikan

perilaku manusia agar kembali kepada fitrahnya yang beriman kepada Allah dan berperilaku baik, maka dakwah Islam perlu disampaikan kepada umat Islam. Dakwah memperkenalkan ajaran-ajaran Tauhid, muamalah dan akhlak yang merupakan kebutuhan dasar manusia.

c. Menegakan Kebaikan dan Mencegah Kemungkaran

Dalam proses penegakan amar ma'ruf nahi munkar perlu diperhatikan rambu-rambu yang diajarkan oleh Islam yaitu dilakukan secara evolutif dan penuh kesabaran, dilakukan secara lema lembut, memiliki dasar keilmuan yang kuat, memperhatikan situasi dan kondisi, serta memperhatikan tujuan yang akan dicapai.³⁸

3. Unsur-Unsur Dakwah

a. Subjek dakwah

Subjek dakwah (da'i atau *communicator*). Subjek dakwah adalah pelaku dakwah. artinya adalah orang yang melakukan aktivitas dakwah. Pada dasarnya, semua pribadi Muslim berperan secara otomatis sebagai juru dakwah. Secara umum da'i dapat dilakukan oleh setiap Muslim atau Muslimah yang mukallaf (dewasa) dimana kewajiban dakwah merupakan suatu yang melekat tidak terpisahkan dari misinya sebagai penganut Islam, sesuai dengan perintah. Kemudian secara khusus adalah mereka yang mengambil keahlian khusus dalam bidang agama Islam, yang dikenal dengan panggilan ulama.³⁹

20. ³⁸ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013),

³⁹ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Rosdakarya, 2010), 77.

b. Objek Dakwah

Objek dakwah atau *Mad'u* adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah, baik secara individu, kelompok, baik yang beragama Islam maupun tidak, dengan kata lain manusia keseluruhan. Objek dakwah juga merupakan seluruh umat manusia dari segala usia, lintas profesi, suku, bangsa, ras, dan golongan. Penentuan klasifikasi dakwah dilakukan untuk dapat menentukan tema dan metode dakwah yang relevan dengan kondisi objek dakwah.⁴⁰

c. Metode dakwah

Metode dakwah merupakan jalan atau cara yang dipakai da'i untuk menyampaikan materi dakwah. Metode-metode dakwah terdiri dari metode bil hikmah, mujadalah dan mauidhoh hasanah.⁴¹

d. Materi Dakwah

Materi dakwah (*Madah Ad-Da'wah, Messege*). Materi dakwah adalah isi dari pesan-pesan dakwah Islam. Pesan atau materi dakwah harus mempertimbangkan situasi dan kondisi *mad'u* sebagai penerima dakwah. Pesan-pesan dakwah yang disampaikan sesuai dengan kondisi sasaran objek dakwah, akan dapat diterima dengan baik oleh *mad'u*.⁴²

e. Media Dakwah

Media dakwah (*Washilah Ad-Dakwah, Media, Chanel*). Media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah

⁴⁰ A. Karim Zaidan, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Media Dakwah, 1979).⁶⁹

⁴¹ Ibid.

⁴² Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Paragonatama Jaya, 2013), 88.

kepada objek dakwah atau penerima dakwah. Hamzah Ya' qup membagi media dakwah itu menjadi lima:

- 1) Lisan yaitu media dakwah yang menggunakan lidah dan suara. Media ini berbentuk pidato, nasihat, ceramah, dan sebagainya.
- 2) Tulisan berupa buku, majalah, Al-Qur'an, dan lain-lain.
- 3) Lukisan berupa gambar, karikatur, dan sebagainya.
- 4) *Audiovisual* yaitu alat dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya, bisa berbentuk televisi, slide, hp, internet, dan sebagainya.
- 5) Akhlak yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam, yang dinikmati dan didengar oleh mad'u.⁴³

f. Efek Dakwah

Efek dakwah dapat disebut juga dengan *feedback* (umpan balik). Dalam bahasa sederhananya adalah reaksi dakwah yang ditimbulkan oleh aksi dakwah. Menurut Jalaludin Rahmat ada beberapa efek yang dapat terjadi pada tatanan yaitu:

1) Efek Kognitif

Efek kognitif yaitu terjadi jika perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan diresapi oleh mad'u. efek ini berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, atau informasi.

⁴³ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, 106

2) Efek Afektif

Efek afektif yaitu timbul jika ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci, yaitu meliputi segala yang berkaitan dengan emosi, sikap, serta nilai

3) Efek Behavioral

Efek behavioral adalah merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola Tindakan, kegiatan, atau kebiasaan tindakan berperilaku.⁴⁴

Dari penjelasan efek dakwah di atas dapat disimpulkan bahwa dakwah memiliki efek yang sangat mempengaruhi dalam kehidupan manusia yakni dapat merubah seseorang menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

B. Metode Dakwah

1. Pengertian Metode Dakwah

Metode secara bahasa berarti cara, sedangkan secara istilah berarti sesuatu yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian cara yang paling tepat dan tepat dalam melakukan sesuatu.⁴⁵ Sumber lain mengatakan bahwasanya Metode berasal dari bahasa Jerman *methodicay* yang artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani kata metode merupakan akar dari kata *methodos* yang memiliki arti jalan yang dalam

⁴⁴ Onong Uchjana Efendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004),13

⁴⁵ Muhammad Munir, *Wahyu Ilahi, Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), 23.

bahasa arab disebut thariq atau thariqah.⁴⁶ metode adalah cara yang sistematis dan teratur untuk melaksanakan sesuatu atau cara kerja.⁴⁷

Adapun menurut Saerozi metode dakwah merupakan cara-cara yang dipergunakan oleh seorang da'i untuk menyampaikan materi dakwah atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.⁴⁸ Dalam ilmu komunikasi, metode dakwah ini lebih dikenal sebagai approach, yaitu cara-cara yang dilakukan oleh seorang da'i atau komunikator untuk mencapai suatu tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang.

Acep Aripudin dalam bukunya Pengembangan Metode Dakwah berpendapat Metode dakwah atau yang biasa disebut manhaj al-dakwah adalah cara yang digunakan da'i untuk menyampaikan materi dakwah (Islam). Metode dakwah berperan penting dalam aktivitas dakwah. Apabila metode yang digunakan tidak benar, sekalipun materi yang diberikan berisi hal baik, maka pesan baik itu dapat ditolak. Seorang da'i harus jeli serta bijak dalam menentukan metode, sebab metode sangat mempengaruhi kelancaran serta keberhasilan dakwah.⁴⁹

Metode dakwah juga merupakan cara-cara sistematis yang menjelaskan arah strategis dakwah yang telah ditetapkan. Metode dakwah bersifat lebih konkret dan praktis. Sehingga harus bisa dilaksanakan dengan mudah. Arah metode dakwah tidak hanya meningkatkan

242. ⁴⁶ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011),

⁴⁷ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 358.

⁴⁸ Saerozi, *Ilmu Dakwah* (Yogyakarta: Ombak, 2013), 40-41.

⁴⁹ Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah* (Jakarta: Rajawali, 2011),

efektivitas dakwah, melainkan pula bisa menghilangkan hambatan-hambatan dakwah.

Dari beberapa definisi ini, setidaknya ada tiga karakter yang melekat dalam metode dakwah.

- 1) Metode dakwah merupakan cara-cara sistematis yang menjelaskan arah strategi dakwah yang telah ditetapkan.
- 2) Karena menjadi bagian dari strategi dakwah yang masih berupa konseptual, metode dakwah bersifat lebih konkret dan praktis.
- 3) Arah metode dakwah tidak hanya meningkatkan efektivitas dakwah, melainkan pula bisa menghilangkan hambatan-hambatan dakwah. Setiap strategi memiliki keunggulan dan kelemahan, metodenya berupaya menggerakkan keunggulan tersebut dan memperkecil kelemahannya.⁵⁰

2. Macam-macam Metode Dakwah

Dakwah memerlukan metode, agar mudah diterima oleh mitra dakwah. Metode yang dipilih harus benar, agar Islam dapat diterima dengan benar.⁵¹ Metode-metode dakwah di dalam Al-Qur'an yaitu surah An-Nahl Ayat 125, Allah SWT

⁵⁰ Moh. Ali Aziz, *Ilmu dakwah*, 358.

⁵¹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012).358

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl: 125).

Ayat diatas terdapat metode dakwah yang akurat. Kerangka dasar tentang metode dakwah yang terdapat pada ayat tersebut adalah *Bi Al-Hikmah*, *Mau'izah Hasanah*, dan *Mujadalah*.

a. Bi Al-Hikmah

Kata hikmah sering kali diterjemahkan dalam pengertian bijaksana, yaitu pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak objekdakwah mampu melaksanakan apa yang didakwahkan atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, konflik, maupun raasa tertekan.⁵²

Menurut Syaikh Nawawi Al-Bantani dalam Tafsir Al-Munir bahwa Al-Hikmah adalah *Al-Hujjuh Al-Qah'iyyah Al-Mufidah li Al-'Aqaid Al-Yaqiniyyah* artinya Hikmah adalah dalil-dalil (argumentasi) yang *qath'i* dan berfaedah bagi kaedah-kaedah keyakinan.⁵³

Menurut Sa'id Bin Ali Bin Wakif Al-Qahthani, bahwa Al-Hikmah mempunyai arti secara

⁵² Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, 153.

⁵³ *Ibid.*, 98

bahasa yaitu adil, ilmu sabar, memperbaiki, pengetahuan. Sedangkan secara istilah adalah valid, mengetahui yang benar dan mengamalkannya, meletakkan sesuatu pada tempatnya, menjawab dengan tegas dan tepat.⁵⁴ Dalam praktiknya konsep hikmah menurut M. Natsir dapat direalisasikan sebagai berikut:

- 1) Hikmah dalam arti mengenal sasaran dakwah, sasaran dakwah adalah sangat heterogen. Keberadaan dapat dilihat dari segi alamiah atau bawaan, yaitu seperti suku, bahasa, jenis kelamin, dan usia, dari segi kemampuan seperti Pendidikan, kekayaan dan ketaatan beragama.
- 2) Hikmah dalam berbicara atau diam, berbicara pada waktu yang tepat dan berdiam diri pada waktu yang tidak diperlukan merupakan cerminan daripada kearifan seorang da'i. cara seperti ini telah dipraktikkan oleh Nabi Muhammad SAW.
- 3) Hikmah dalam arti mencari titik persamaan, terutama tentang pemahaman keagamaan. Jika sudah ada titik persamaan, tentu akan memudahkan komunikasi selanjutnya.
- 4) Hikmah dalam arti tidak melepaskan shibghah (keimanan murni) kita diperintahkan oleh Allah untuk selalu berkata yang tepat tidak berbelit-belit kata yang keluar dari hati yang suci bersih dan diungkapkan dengan cara sedemikian rupa sehingga panggilan dakwah sampai mengetuk pintu akal dan qalbu.

⁵⁴ Ibid., 99

- 5) Hikmah dalam *uswatun hasanah*, pendekatan sedemikian rupa sehingga orang lain tidak merasa tersinggung atau merasakan bahwa dirinya dipaksa untuk menerima suatu gugatan atau ide tertentu dengan kebijaksanaan tidak harus dengan kekuatan kata-kata.
- 6) Hikmah dalam mengakhiri pembicaraan dan berpisah, dalam kaitan ini dari harus bijak dalam mengakhiri suasana dan memperlihatkan akhlak yang luhur.⁵⁵

Dari penjelasan diatas dakwah harus mempunyai metode yang tepat agar dapat mengena kepada objek dakwah. Dalam hal ini metode bil-Hikmah sangat penting dan mempunyai pengaruh besar dalam kegiatan berdakwah, dimana dengan metode ini seorang da'i harus benar-benar mempunyai cara yang baik dalam memberi dakwah kepada mad'u ataupun sasaran dakwah.

b. Mau'idhah Hasanah

Mau'idhah Hasanah atau nasihat yang baik yaitu memberikan nasihat kepada orang lain dengan cara yang baik, yaitu dengan petunjuk-petunjuk ke arah kebaikan dengan bahasa yang baik, dapat diterima, berkenan di hati, menyentuh perasaan, lurus dipikiran, menghindari sikap kasar, dan tidak mencari atau menyebut kesalahan mad'u sehingga pihak objek dakwah dengan sadar ikhlas dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh da'i atau subjek dakwah.⁵⁶ Metode dakwah mau'idhah Hasanah dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bentuk yaitu:

⁵⁵ M Natsir, *Fiqhud Dakwah* (Jakarta: Dewan Dakwah, 1983), 161

⁵⁶ Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, 99-100

- 1) Pelajaran dan nasehat yang baik, bimbingan dan arahan
- 2) peringatan, teguran, gaya bahasa yang mengesankan
- 3) pesan atau motivasi yang positif
- 4) Kelembutan hati menyentuh jiwa termasuk dalam bertutur kata dapat membuat seseorang merasa dihargai.⁵⁷

Metode mau'idhah Hasanah merupakan metode yang biasanya ditempuh orang tua maupun guru untuk selalu membimbing dengan kalimat-kalimat yang baik tanpa membuat tersinggung. Dengan demikian, mau'idhah hasanah merupakan metode yang mendidik dan mengarahkan anak untuk kebaikan mereka.

c. Mujadalah

Jika kita lihat dari asal katanya mujadalah berasal dari kata jidal yang bermakna diskusi atau bukti-bukti yang mematahkan alasan atau dalih mitra diskusi dan menjadikannya tidak dapat bertahan, baik yang dipaparkan itu diterima oleh semua orang maupun hanya oleh mitra bicara. Menurut Hamka, jika terpaksa timbul perbantahan atau pertukaran fikiran, dalam hal yang demikian, pilihlah jalan yang terbaik. Mujadallah billati hiya akhsan, juga bisa berarti bertukar pikiran, dialog, diskusi, atau debat guna mendorong supaya berpikir secara sehat dan menerima kebenaran (Islam) dengan cara

⁵⁷ Ibid., 100.

mengemukakan argumentasi yang lebih baik untuk mengatasi argumentasi lawan debat.⁵⁸

Mujadalah ini merupakan cara terakhir yang digunakan untuk berdebat jika dua cara terakhir yang digunakan untuk orang-orang yang taraf berfikirnya cukup maju dan kritis seperti ahli kitab yang memang telah memiliki bekal keagamaan dari para utusan sebelumnya.⁵⁹ Jadi dalam praktiknya metode mujadalah ini yaitu metode dengan cara bertukar pikiran, dialog, diskusi, debat dan tanya jawab.

C. Anak Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga

1. Pengertian Anak Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga

Marsaid mengutip pengertian Anak dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, adalah sebagai manusia yang masih kecil. Adapun pengertian anak dalam Konvensi Tentang Hak-hak Anak, menyatakan bahwa Yang dimaksud anak dalam Konvensi ini adalah setiap orang yang berusia di bawah umur 18 tahun, kecuali berdasarkan undang-undang yang berlaku bagi anak ditentukan bahwa usia dewasa dicapai lebih awal.⁶⁰

Anak yang mengalami kekerasan (*Abouse*) baik secara fisik maupun mental, eksploitasi secara ekonomi maupun seksual, dan diskriminasi disebut anak yang mengalami berbagai perlakuan salah. Anak-anak tersebut

⁵⁸ M Romli Asep Syamsul, *Komunikasi Dakwah Pendekatan Praktis* (Bandung: Romelta, 2013). 16

⁵⁹ Ibid.

⁶⁰ Marsaid, *Perlindungan Hukum Anak Pidana Dalam Perspektif Hukum Islam (Maqasid Asy-Syari'ah)*, (Palembang: Noerfikri, 2015), 56-58.

tergolong kedalam anak yang memerlukan perlindungan khusus

Kasus tindak kekerasan terhadap anak umumnya diperlakukan sebagai persoalan *private* dan urusan internal masing-masing keluarga. Sehingga tidak banyak yang ter-*ekspose* dihadapan publik. Kasus kekerasan pada anak biasanya baru menarik perhatian publik Ketika sudah melewati wilayah kriminal. Beberapa istilah untuk menyebut kasus tindak kekerasan kepada anak adalah *Caffey syndrome*, *battered child syndrome*, *maltreatment syndrome*, dan *child abuse*.⁶¹

Kekerasan terhadap anak didefinisikan sebagai peristiwa pelukaan fisik, mental, atau seksual yang umumnya dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai tanggung jawab terhadap kesejahteraan anak, yang dimana itu semua diindikasikan dengan kerugian dan ancaman terhadap kesehatan dan kesejahteraan anak.⁶²

Namun demikian, perlu disadari bahwa kekerasan pada anak sebenarnya tidak hanya berupa pemukulan atau penyerangan secara fisik, melainkan juga dapat berupa berbagai bentuk eksploitasi, misalnya pornografi dan penyerangan seksual (*sexual assault*), pemberian makanan yang tidak layak bagi anak atau makanan kurang gizi, pengabaian Pendidikan dan kesehatan (*education* dan *medical neglect*) dan kekerasan yang berkaitan dengan medis (*medical abuse*).⁶³

⁶¹ Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), 42.

⁶² *Ibid.*, 29.

⁶³ *Ibid.*,

2. Bentuk-bentuk Kekerasan pada Anak

Pasal 1 angka 15a UU perubahan UU Perlindungan Anak menyebutkan kekerasan adalah setiap perbuatan terhadap anak yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, psikis, seksual dan penelantaran, termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum.

- a. physical abuse (kekerasan secara fisik) yaitu penyiksaan, pemukulan dan penganiayaan terhadap anak, dengan atau tanpa menggunakan benda-benda tertentu, yang menimbulkan luka-luka fisik atau kematian pada anak.
- b. Psychological abuse (kekerasan secara psikis) yaitu penghardikan, penyampaian kata-kata kasar dan kotor, memperlihatkan buku, gambar dan film pornografi pada anak.
- c. sexual abuse (kekerasan seksual) yaitu perlakuan pra-kontak seksual antara orang yang lebih besar, melalui kata, sentuhan, gambar visual, exhibitionism, maupun perlakuan kontak seksual secara langsung antara anak dengan orang dewasa (incest, perkosaan dan eksploitasi seksual).
- d. Social abuse (kekerasan secara sosial yaitu mencakup penelantaran anak dan eksploitasi anak. Penelantaran anak adalah sikap dan perlakuan orang tua yang tidak memberikan perhatian yang layak terhadap proses tumbuh kembang anak. Misalnya: anak dikucilkan, diasingkan dari keluarga atau tidak diberikan pendidikan dan perawatan kesehatan yang layak. Sedangkan eksploitasi anak menunjukkan pada sikap diskriminasi atau perlakuan sewenang-wenang

terhadap anak yang dilakukan keluarga atau masyarakat.⁶⁴

3. Dampak Kekerasan pada Anak

Menurut Pinky Saptandari dalam Bagong Suyanto, dampak yang dialami anak-anak yang menjadi Tindakan kekerasan biasanya adalah;

- a. Kurangnya motivasi/harga diri.
- b. Masalah kesehatan mental, misalnya kecemasan berlebihan, masalah dalam hal makan dan susah tidur.
- c. Sakit yang serius dan luka parah sampai cacat permanen: patah tulang, radang karena infeksi dan mata lebam, termasuk juga sakit kepala, perut otot dan lain-lain yang bertahun-tahun meskipun bila ia tak lagi dianiaya.
- d. Masalah-masalah kesehatan seksual, misalnya mengalami kerusakan organ reproduksi, kehamilan yang tidak di inginkan, ketularan penyakit menular seksual.
- e. Mengembangkan perilaku agresif atau suka menyerang, menjadi pemaarah, atau bahkan sebaliknya menjadi seseorang yang pendiam dan suka menarik diri dari pergaulan.
- f. Mimpi buruk dan serba ketakutan. Selain itu kehilangan nafsu makan, tumbuh dan belajar lebih lambat, sakit perut, asma dan sakit kepala.

⁶⁴ Ibid., 32

g. Kematian.⁶⁵

Adapun dampak kekerasan terhadap anak dalam masyarakat menurut Pinky Saptandari dalam Bagong Suyanto:

- a. Pewaris lingkaran kekerasan secara turun temurun atau dari generasi ke generasi.
- b. Tetap bertahan kepercayaan yang keliru bahwa orang tua mempunyai hak untuk melakukan apa saja terhadap anaknya, termasuk hak melakukan kekerasan.
- c. Kulit hidup semua anggota masyarakat merosot, sebab anak yang dianiya tak mengambil peran yang selayaknya dalam kehidupan masyarakat.
- d. Dari segi tingkah laku anak-anak yang mengalami penganiayaan sering menunjukkan: penarik diri, ketalutan, atau mungkin juga ringkah agresif, emosi yang labil. Mereka juga sering menunjukkan gejala depresi, jati diri yang rendah, kecemasan, adanya gangguan tidur, phobia, kelak bisa tumbuh menjadi penganiaya, menjadi bersikap keras, gangguan stres pascatrauma dan terlibat dalam penggunaan zat adiktif.⁶⁶

4. Tanda-tanda Terjadinya Kekerasan Anak

Anak-anak yang mempunyai risiko tinggi untuk mengalami kekerasan, yaitu sebagai berikut:

- a. Anak yang merupakan rintangan bagi orang tua atau pengasuhnya meliputi anak-anak yang hiperaktif sampai gangguan perkembangan

⁶⁵ Ibid., 33.

⁶⁶ Ibid., 101.

- b. Anak yang tidak dikehendaki
- c. Lahir muda/prematur
- d. Penderita penyakit kronis atau lama masuk rumah sakit
- e. Retardasi mental
- f. Lahir cacat
- g. Gangguan tingkah laku atau kenakalan
- h. Anak-anak yang diasuh oleh keluarga yang bermasalah.

Gejala yang terlibat pada anak terkait dengan pemikiran atau aspek kognisi akibat trauma/konflik kekerasan:

- a. Merasa tidak fit, lesu, tidak sehat.
- b. Merasa sakit, sakit kepala mual dan muntah, gangguan perut, sakit diseluruh tubuh, jantung berdetak sangat cepat dan tidak teratur terutama saat merasa ketakutan.
- c. Masalah tidur: lebih sering mengalami mimpi buruk, mudah terbangun oleh suara-suara yang pelan sekalipun, sulit nyenyak, tetap terjaga sampai larut malam.
- d. Pada anak mungkin sering muncul gejala mengompol (kembali mengompol atau terus-menerus mengompol) padahal sebelumnya sudah tidak mengompol lagi.

5. Perilaku Anak Korban KDRT

Anak yang sejak usia dini sudah sering mengalami trauma, baik fisik maupun psikis, sering tumbuh dan berkembang menjadi anak yang depresi.

Sifat depresi ini muncul sebagai dampak berkurangnya kadar suatu neuro transmitter atau zat pembawa pesan di otak, terutama zat yang namanya serotonin. Apabila kadarnya dalam darah rendah, anak akan mudah mengalami depresi.⁶⁷ Trauma jiwa yang terberat pada individu sering pula disebut sebagai stress pasca-trauma (post-traumatic stress disorder). Gangguan kecemasan ini telah mendapat perhatian yang besar selama dekade yang lalu, karena para peneliti telah mengeksplorasi pengaruh trauma jangka pendek dan jangka panjang pada anak remaja dan dewasa. Banyak kondisi psikopatologi remaja dan orang dewasa seperti gangguan tingkah laku dan berbagai temuan patologis karakter, yang sebelumnya diduga merupakan produk konflik psikologis interna, terbukti terkait dengan trauma sebelumnya.

Ada beberapa dampak yang muncul sebagai reaksi dari kasus trauma kekerasan yang dialami anak, meskipun fenomena ini akan berbeda bentuknya pada setiap anak. Adapun bentuk perilaku anak yang telah mengalami trauma adalah sebagai berikut:

a. Agresif atau Sebaliknya

Sikap ini biasanya ditujukan anak kepada pelaku tindak kekerasan. Umumnya ditunjukkan saat anak merasa ada orang yang bisa melindungi dirinya. Saat orang yang dianggap bisa melindunginya itu ada di rumah, anak langsung memukul atau melakukan tindakan agresif terhadap si pengasuh atau justru sebaliknya mereka

⁶⁷ Isyatul Mardiyati, "Dampak Trauma Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Perkembangan Psikis Anak," *Raheema*, (2015):30, <https://jurnaliainpontianak.or.id/index.php/raheema/article/download/166/129>.

melakukan penarikan diri dari pergaulan dan menjadi mendiam karena rasa takutnya.

b. Murung atau Depresi

Kekerasan mampu membuat anak berubah drastis, seperti menjadi anak yang memiliki gangguan tidur dan makan, bahkan bisa disertai dengan penurunan berat badan. Anak juga bisa menarik diri dari lingkungan yang menjadi sumber trauma. Ia menjadi anak pemurung, pendiam dan terlihat kurang ekspresif.

c. Mudah Menangis

Sikap ini ditunjukkan karena anak merasa tidak aman dengan lingkungannya. Karena ia kehilangan figur yang bisa melindunginya. Kemungkinan besar, anak menjadi sulit percaya dengan orang lain

d. Melakukan Tindak Kekerasan Pada Orang Lain

Semua ini anak dapat karena ia melihat bagaimana orang dewasa memperlakukannya dulu. Ia belajar dari pengalamannya kemudian bereaksi sesuai yang ia pelajari.

e. Secara kognitif anak mengalami penurunan

Akibat dari penekanan kekerasan psikologisnya atau bila anak mengalami kekerasan fisik yang mengenai bagian kepala, hal ini malah bisa mengganggu fungsi otaknya, dan lebih lanjut mempengaruhi proses dan hasil belajarnya.⁶⁸

Lebih lanjut klasifikasi bentuk reaksi dari tindak kekerasan menurut usia anak adalah sebagai berikut:

⁶⁸ Ibid., 31.

- a. Anak 0-5 tahun reaksi yang timbul adalah cemas terhadap perpisahan, perilaku agresif, kehilangan kemampuan yang baru dicapai, dan mimpi buruk dengan mengigau.
- b. Anak 6-12 tahun reaksi yang timbul adalah kesulitan belajar, yang diakibatkan oleh adanya kesulitan dalam berkonsentrasi dan kegelisahan, gangguan stress pasca trauma, adanya interaksi sosial yang buruk, dengan perilaku agresif yang menonjol, reaksi depresi, kesulitan dalam tidur dan bertingkah laku seperti anak yang lebih kecil.
- c. Anak 13-18 tahun reaksi yang timbul adalah merusak diri sebagai cara mengatasi rasa marah dan depresi, melakukan berbagai perilaku beresiko tinggi seperti menggunakan zat-zat terlarang, melakukan tindakan anti sosial, menarik diri dari lingkungannya sampai pada isolasi diri, perubahan kepribadian, dan keluhan-keluhan fisik yang tidak dapat dijelaskan secara pemeriksaan fisik atau laboratorium.⁶⁹

6. Perilaku Islami

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, perilaku merupakan tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan, atau lingkungan.⁷⁰ Menurut Hasan Langgulung, perilaku adalah segala aktivitas seseorang yang dapat diamati.⁷¹ Sedangkan menurut Iris V Cully dan Kending Brubaker Cully, dalam *Encyclopedia of Religious Education: Behavior is the outward manifestation of a belief system developed primarily by*

⁶⁹ Ibid., 32

⁷⁰ Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Depdiknas RI, 2005), 859

⁷¹ Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 2008), 139

*cognitif, affective and tactile experiences, as well as the presence or lack of reinforcement.*⁷² Yang berarti perilaku adalah infestasi lahiriah dari suatu sistem kepercayaan yang dikembangkan oleh primary kognitif, afektif dan pengalaman serta adanya atau kurangnya penguatan.

Menurut Chilford T. Morgan: *An attitude in usually defined by psychologist as a tendency to respond positively (favorably) or negatively (unfavorably) to certain objects persons or situations.*⁷³ Yang bermakna perilaku biasanya didefinisikan sebagai kecenderungan untuk menanggapi secara positif atau negatif terhadap objek tertentu atau situasi tertentu. Perilaku dapat dibagi menjadi dua, yaitu perilaku terbuka (*overbehavior*) dan perilaku tertutup (*cover behavior*). Perilaku terbuka merupakan perilaku yang dapat langsung terlihat. Perilaku terbuka tampak pada peristiwa interaksi individu dengan lingkungan, perilaku tertutup dapat berupa kegiatan berpikir, membayangkan, merasakan dan merencanakan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku adalah reaksi atau tanggapan dari individu atau makhluk hidup terhadap suatu rangsangan sebagai penampilan reaksi pernyataan dan ekspresi dari gejala kejiwaan yang berdasarkan atas kehendak kemudian diwujudkan dalam bentuk tindakan, baik yang dapat diamati secara langsung maupun yang tidak bisa diamati oleh individu lain.

⁷² Iris V Cully dan Kending Bruker Cully, *Harpes't Encyclopedia of Religious Education* (San Fransico: Happer & Row Pub;iser, 1990), 494

⁷³ Chilford T. Morgan, *Introduction to Pstcology* (New York: University of Wiconsin, 1961), 526.

Sedangkan keagamaan dipahami dari imbuhan ke-an berarti hal yang berhubungan dengan agama. Keagamaan atau adalah suatu keadaan yang ada dalam diri individu yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama.⁷⁴ Keagamaan menurut pengertian ini merupakan tolak ukur ketaatan seseorang terhadap agamanya. Ketaatan ini terlihat dari tingkah lakunya yang tampak ketika seseorang tersebut beragama, dalam hal ini menjalankan agamanya. Keagamaan sering disebut religiutas.

Perilaku keagamaan adalah banyak atau sedikitnya kepercayaan seseorang kepada Tuhan, kepercayaan akan keberadaan Tuhan tersebut membuktikan bahwa seseorang memiliki keyakinan beragama, terdorong untuk melaksanakan perintah dalam agama, berperilaku moral sesuai tuntutan agama, dan aktivitas keagamaan lainnya.⁷⁵ Terdapat tiga hal yang dapat dijadikan dimensi untuk mengukur perilaku Islami yaitu:

a. Aqidah

Mahmud Syaltut mendefinisikan akidah itu sebagai sikap yang pertama kali di tuntutan untuk dipercayai dengan keimanan yang bulat, yang tidak boleh di campuri syakwasangka dan tidak dipengaruhi oleh keragu-raguan. Adapun indikator dari akidah ialah iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada Nabi/Rasul, iman kepada kitab-kitab Allah,

⁷⁴ Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 211.

⁷⁵ S Siroj, A, *Tasawuf Sebagai Kririk Sosial, Mengedepankan Islam Sebagai Inspirasi Bukan Aspirasi* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2006)332.

iman kepada hari kiamat, serta iman kepada Qada dan Qadhar.⁷⁶

b. Syariah

Mahmud Syaltut mendefinisikan syariah sebagai aturanaturan yang disyariatkan oleh Allah atau disyariatkan pokok-pokoknya agar manusia itu sendiri menggunakannya dalam berhubungan dengan Tuhannya, dengan saudaranya sesama Muslim, dengan suadaranya sesama manusia, dan alam semesta, serta dengan kehidupan. Adapun indikator dalam penelitian ini adalah melaksanakan shalat, melaksanakan puasa, membaca AlQur'an serta senantiasa berdo'a dan berdzikir.⁷⁷

c. Akhlak

Menurut bahasa akhlak ialah kata jamak dari khuluq (khuluqun) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at. Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. Akhlak diartikan sebagai ilmu tata krama, ilmu yang berusaha mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberi nilai kepada perbuatan baik atau buruk sesuai dengan norma-norma atau tata susila. Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perilaku kepada Allah SWT, dan perilaku kepada sesama manusia.⁷⁸

Jadi perilaku keagamaan atau perilaku Islami adalah suatu penghayatan seseorang secara sadar dalam meyakini adanya Allah, menyerahkan diri seluruhnya untuk bertaqwa kepada-Nya, dan menjalin hubungan

⁷⁶ Mahmud Syaltut, *Al-Islam 'Aqidatun Wa Syari'Atun, Diterjemahkan Oleh Abdurrahman Zain Dengan Judul "Aqidah Dan Syari'ah* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), 12

⁷⁷ Ibid.,

⁷⁸ Ibid.

yang baik kepada manusia dan semua makhluk di muka bumi ini.

7. Indikator Perilaku Islami

Perilaku keagamaan erat kaitannya dengan sikap seseorang dalam beragama yang dapat dikonotasikan dengan sikap beragama, sikap religius, dan religiusitas attitude. Sikap orang beragama adalah tahu dan mau secara pribadi menerima dan menyetujui gambaran-gambaran keagamaan yang ada dan dijadikan miliknya sendiri, kemudian keyakinan dan iman yang sudah melekat dalam diri diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Secara garis besar, tingkah laku atau perilaku keagamaan dapat diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan ibadah sholat wajib
- b. Keajegan dalam melaksanakan shalat wajib
- c. Pelaksanaan ibadah puasa Ramadhan
- d. Keajegan dalam melaksanakan puasa Ramadhan
- e. Pelaksanaan membaca Al-Qur'an
- f. Akhlak terhadap orangtua
- g. Tingkat ketaatan terhadap orangtua
- h. Kesopanan dalam bergaul dengan orangtua
- i. Kesopanan dalam bersikap
- j. Bertutur kata yang baik
- k. Akhlak terhadap teman
- l. Frekuensi tolong menolong terhadap sesama.⁷⁹

⁷⁹ Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila* (Jakarta: Sinar Baru, 1988), 28.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- A. Karim Zaidan. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Media Dakwah, 1979.
- Abdul Aziz Ahyadi. *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*. Jakarta: Sinar Baru, 1988.
- Abdul Basit. *Filsafat Dakwah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Agoes Soerjono. *Aliran Baru Dalam Pendidikan*. Bandung: CV Ilmu, 1978.
- Asep Syamsul, M Romli. *Komunikasi Dakwah Pendekatan Praktis*. Bandung: Romelta, 2013.
- Chilford T. Morgan. *Introduction to Pstcology*. New York: University of Wiconsin, 1961.
- Eleanora, dkk. *Buku Ajar Hukum Perlindungan Anak Dan Perempuan*. Malang: Madza Media, 2021.
- Harjani Hefini, Munzier Suparta. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana, 20073
- H. Ardial. *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- H. Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: pustaka ilmu, 2020.
- Hadari Nawawi. *Metode Penelitian Di Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Pers, 1998.
- Hasan Langgulang. *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*. Bandung: Al- Ma'arif, 2008.
- Ilahi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*. Cet. ke-1. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.

- ilahi Wahyu, Muhammad Munir. *Managemen Dakwah*. Jakarta: kencana, 2006.
- Iris V Cully dan Kending Bruker Cully. *Harpes't Encyclopedia of Religious Education*. San Fransico: Happer & Row Pub;iser, 1990.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama Memahami Perilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Komarudin, dkk. *Dakwah dan Konseling Islam*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2008.
- Lexy Moleong. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990.
- Mahmud Syaltut. *Al-Islam 'Aqidatun Wa Syari'Atun, Diterjemahkan Oleh Abdurrahman Zain Dengan Judul "Aqidah Dan Syari'ah*. Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Marsaid. *Perlindungan Hukum Anak Pidana Dalam Perpektif Hukum Islam (Maqasid Asy-Syari'ah)*. Palembang: Noerfikri, 2015.
- Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. Jakarta: Prenada Media Group, 2008.
- M Natsir, *Fiqhud Dakwah*. Jakarta: Dewan Dakwah, 1983
- Nasution. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Onong Uchjana Efendy. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Samsul Munir Amin. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Paragonatama Jaya, 2013.
- Sarifudin Azwar. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

- Siroj, A, S. *Tasawuf Sebagai Kririk Sosial, Mengedepankan Islam Sebagai Inspirasi Bukan Aspirasi*. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dnan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suryana. *Metodologi Penelitian*. Jawa Barat: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010.
- Sutrisno Hadi. *Metodologi Research, Jilid I*. Yogyakarta: Andi Offset, 1997.
- . *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Yayasan penerbitan Fak. Psikologi UGM, 1986.
- Suyanto, Bagong. *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: Prenada Media Group, 2010.
- Syafnidawaty. *Perbedaan Metodologi Peneliian Dan Metode Penelitian*. Universitas Raharja, 2020.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas RI, 2005.
- Wahidin Saputra. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Zakiah Daradjat. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 2009.

Jurnal

Darma Yana Sara, dkk. “Komunikasi Dakwah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Siswa Kelas VII SMP IT Insan Cendikia Yayasan Ulul ‘Ilmi Paccerakang.” *Kajian Islam Kontemporer* 13, no. 2 (2022): 250.
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/viewFile/9678/5479>.

Fahmi Rahman, Ahmad Hakim, Nuraeni Abdullah. “Komunikasi Dakwah Guru Mengaji Dalam Pembinaan Akhlak Santri TPQ Ummul Qur’an An-Nur Kelurahan Mampu Kecamatan Wajo Kota Makasar.” *Ilmiah Islamic Resources* 18, no.2 (2021): 173.
<https://jurnal.fai.umi.ac.id/index.php/islamicresources/article/download/116/83>.

Isyatul Mardiyati. “Dampak Trauma Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Perkembangan Psikis Anak.” *Raheema*, 2015, 30.
<https://jurnaliainpontianak.or.id/index.php.raheema/article/download/166/129>.

Praditama, Sandhi, Nurhadi, and Atik Catur Budiarti. “Kekerasan Terhadap Anak Dalam Keluarga Dalam Perspektif Fakta Sosial.” *Jurnal Ilmiah Pend. Sos. Ant* 5, no. 2 (2015): 1–18.

Skripsi

Elsa Putri. “Metode Dakwah pada Anak Keluarga Broken Home di Desa Sumberagung Kecamatan Metro Kibang Lampung Timur” 2019

Mita Aprilia Ms. “Komunikasi Dakwah Dalam Menangani Anak Korban Keluarga Broken Home Di TPA Ath-Thohariyyah Desa Maja Kbupaaten Pesawaran Lampung”

2021.

Nurhudayanti Ridwan. “Strategi Komunikasi Dakwah Yayasan Wahyu Mandiri Dalam Pembinaan Anak Keluarga Boken Home Di Desa Bontoala,” 2019

Internet

Kanafi, Ruth Intan Sozometa. “Pemprov Lampung Memperkuat Antisipasi Kekerasan Pada Anak.” *Lampung.Antarnews.Com*. Bandar Lampung, 2023. lampung.antarnews.com/berita/670422/pemprov-lampung-memperkuat-antisipasi-kekerasan-pada-anak.

